



Pengembangan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita

Sularti¹, Suharno², Benny Agus Pribadi³

^{1,3}Universitas Terbuka

²Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20.09.2022
Received in revised form 25.09.2022
Accepted 29.09.2022
Available online 01.10.2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the use of picture series learning media that was developed in improving storytelling skills in grade I students. This research is a Research and Development (R & D). Data collection techniques with tests, non-tests, and interviews. The effectiveness analysis was carried out by comparing the results of the pretest and posttest tested with the mean difference test (Independent Sample t Test). The results showed that after being validated by media experts and linguists, learning media were suitable to be used to improve storytelling skills. The effectiveness of serial image media as measured using a before-after experimental design in field trials is known to have a pretest value of 69, and an average posttest value of 81.89. Based on the normality test with the One Sample Kolmogorov Smirnov Test, the probability value of t-statistics > Level of Significant = 0.05, namely the pretest value of 0.852 and the posttest value of 0.778 (> 0.05), thus the research data is normally distributed. The results of the t-test obtained a significance value (2-tailed) 0.000 < 0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant (significant) difference between the pretest and posttest scores in Indonesian language learning, it can be interpreted that serial picture media can improve storytelling skills in grade I KD students. 4.9. Using the right vocabulary and expressions to introduce yourself, your family, and the people in your place of residence in a simple spoken and written form.

Keywords:

Storytelling Ability, Picture Series Media.

DOI 10.30653/003.202282.262



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022.

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif peserta didik di sekolah dasar menggambarkan tahap perkembangan anak pada umumnya. Teori Peaget (2010) dalam (Bujuri 2018) menyatakan bahwa anak yang berumur 6 sampai 11 tahun atau 7 sampai 12 tahun termasuk kategori praoperasional atau dikenal dengan tahapan intuitive. Pada usia tersebut anak belum dapat memahami cara orang lain dalam memandang suatu objek, pengamatan anak didominasi oleh pengamatan yang bersifat egosentrik,

¹Corresponding author's address: Universitas Terbuka
e-mail: ti74sularti@gmail.com

dimana anak masih suka meniru, mulai berimajinasi, tidak terikat pada realita, dan gemar cerita hal-hal yang fantastik.

Adanya karakteristik anak usia sekolah dasar khususnya masa kelas rendah, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak, dan yang tidak kalah penting, setiap mengajar guru harus menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Selain itu guru harus dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan anak yang senang bermain, dan senang bergerak, dan berkelompok, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas rendah, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan anak belajar secara kelompok.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak kelas rendah, dimana anak belum dapat diajak untuk berpikir abstrak, maka dalam menyampaikan materi pembelajaran seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang bersifat kongkrit pula. Dengan menggunakan media yang berupa benda nyata, maka anak akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media benda nyata atau media realia merupakan benda yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan sumber belajar. Guru tidak harus membawa benda ke dalam kelas, namun guru dapat mengajak peserta didik untuk mengamati benda yang ada di sekitar sekolah (Indriana 2018).

Pemanfaatan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. (Hakim 2018), dalam penelitiannya membuktikan bahwa pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar dapat memberikan respon langsung kepada peserta didik, dengan menggunakan media gambar pembelajaran lebih efektif, dan peserta didik lebih aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang bertanya, melakukan pengamatan, peserta didik berani memberikan tanggapan dan responsif terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Muatan pelajaran bahasa Indonesia, di sekolah dasar mendapatkan alokasi waktu yang terbanyak dibandingkan dengan muatan materi pelajaran lainnya, hal ini dapat dipahami karena dengan memiliki ketrampilan berbahasa yang baik, maka siswa akan memperoleh informasi lebih banyak, dengan demikian maka pengetahuan siswa akan semakin bertambah. Pentingnya pelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas rendah, tersebut disebabkan kemampuan berbahasa anak sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Khususnya ketrampilan berbicara, perkembangannya sangat ditentukan oleh seluruh aspek terkait dengan pembelajaran bahasa, mulai dari guru, kurikulum, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan perangkat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Nuraeni (2014) berpendapat bahwa perkembangan ketrampilan berbicara anak, pada umumnya banyak dilakukan dalam bentuk interaksi dengan guru dan dengan teman sebaya selama belajar, dalam proses pembelajaran interaksi tersebut akan berjalan dengan efektif apabila ditunjang dengan media pembelajaran.

Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, guru lebih senang mengajar tanpa bantuan media pembelajaran, padahal jika ditinjau dari kemanfaatannya, media pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan interaksi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, maka siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran, pembelajaran akan lebih bermakna, dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan media pembelajaran, guru lebih leluasa menggunakan berbagai metode pembelajaran (Arsyad 2013). Baharudin dan Wahyuni (2008), mengemukakan bahwa media dapat menunjang efektivitas keberhasilan belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia di di SD Gugus Diponegoro Girimarto Wonogiri sebagian besar guru baru memanfaatkan media pembelajaran gambar yang sudah ada. Guru belum mengembangkan media yang sudah ada, dan berkreasi untuk membuat media yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, media yang digunakan sebatas buku paket, sehingga hasil belajar bahasa Indonesia khususnya ketrampilan bercerita tidak dapat maksimal. Nilai rata-rata kelas hasil ulangan tengah semester kelas 1 SD di Gugus Diponegoro yang

terdiri dari 5 (lima) SD, belum menunjukkan nilai di atas KKM. Aspek yang paling rendah nilainya adalah aspek berbicara. Untuk itu penulis tertarik untuk menyumbangkan gagasan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya ketrampilan berbicara kelas rendah melalui pengembangan media pembelajaran berupa media visual gambar seri. Media gambar seri dipilih sebagai solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam kemampuan bercerita. Hal ini dikarenakan anak kelas 1 SD lebih tertarik dengan menggunakan media gambar seri. Penggunaan gambar seri dapat mengembangkan ketrampilan berbicara dan menambah penguasaan kosakatanya (Aprinawati 2017). Penelitian (Niarni & Saranani 2018) membuktikan bahwa media seri dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian (Aprinawati 2017) membuktikan bahwa media gambar seri ini dapat meningkatkan minat siswa untuk berbicara sehingga kemampuan berbicara anak usia dini semakin meningkat.

Penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Bagi Peserta Didik Kelas I SD Gugus Diponegoro Girimarto Wonogiri". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan media yang dikembangkan, mendeskripsikan langkah pengembangan media visual gambar seri, dan menguji keefektifan media gambar seri yang dikembangkan.

METODE

Pengembangan media gambar seri ini dilakukan dengan melalui penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D), yaitu penelitian untuk menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada (Sukmadinata 2017). Pengembangan ini menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) dalam (Endang 2017). Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dilakukan melalui tes tertulis, data validitas media oleh ahli media dan ahli materi dilakukan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi, analisis keefektifan menggunakan desain eksperimen after before, dan uji beda rerata (independent sample t test). Produk yang dikembangkan dikatakan efektif jika nilai hasil belajar setelah menggunakan media bergambar seri lebih besar dari nilai sebelum menggunakan media gambar seri.

DISKUSI

Pengembangan media pembelajaran gambar berseri tersebut peneliti menggunakan model penelitian ADDIE, dengan lima tahapan yaitu: Pertama: Analysis (Analisis). Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan, dengan cara melakukan wawancara dengan guru, mengamati jalannya proses pembelajaran secara langsung, dan melakukan tes awal untuk mengetahui hasil belajar sebelum guru menggunakan media yang dikembangkan. berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek bercerita, guru tidak menggunakan media pembelajaran selain buku paket, dan papan tulis. Dampak dari penggunaan media yang terbatas pada buku paket dan papan tulis tersebut, siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, dan cenderung bosan. Hasil tes kemampuan bercerita yang dilakukan terhadap 5 (lima) siswa diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 66, nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 56. Artinya nilai tersebut masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari segi ketuntasan belajar kelima siswa tersebut, semuanya belum dapat mencapai ketuntasan belajar.

Kedua: Design (Desain), berdasarkan hasil analisis awal, selanjutnya dirancang media yang cocok dipergunakan untuk pembelajaran tersebut, dengan cara membuat rancangan gambar seri yang diperoleh dari buku siswa yang dimodifikasi dengan kertas HVS ukuran A0 (33 cm x 48 cm). Langkah membuat desain adalah sebagai berikut: (1) Membuat pola gambar seri diambil dari buku siswa tema aku dan teman baruku. (2) Melakukan scan dan memodifikasi hasil scan untuk dijadikan sketsa gambar seri dengan peralatan komputer dengan menggunakan program corel draw. Ketiga:

Development (Pengembangan), langkah pengembangan gambar seri adalah (1) mengedit dan memodifikasi sketsa gambar seri, (2) menambahkan nomor dan teks dibawah gambar seri. (3) Mencetak dengan ukuran kertas A0 (33 cm x 48 cm) menjadi gambar jadi. (4) Setelah gambar selesai dicetak, langkah berikutnya adalah membingkai gambar. (5) Melapis gambar dengan plastik/acrylic agar gambar tidak mudah rusak. Setelah produk berhasil dikembangkan langkah berikutnya dengan melakukan uji kelayakan media dengan cara melakukan validasi kepada ahli. Validasi desain atau produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan dengan 2 (dua) macam, yaitu validasi oleh ahli media, dan ahli bahasa. Keempat: Implementation (Implementasi), pada tahap implementasi media pembelajaran yang dikembangkan digunakan untuk kelompok besar (Main Field Test). Uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 9 (sembilan) peserta didik kelas 1 SD Negeri II Selorejo Kecamatan Girimarto. Sebelum uji coba kelompok besar (Main Field Test), peneliti melakukan test awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar seri. Kelima: Evaluation (Evaluasi). Pada tahap ini dilakukan analisis hasil belajar. Hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri pada kelompok kecil menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar uji coba kelompok kecil sebelum pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar seri sebesar 66. Nilai rata-rata hasil belajar uji coba kelompok kecil setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri yang dikembangkan sebesar 82. Dengan demikian nilai O2 lebih besar dari pada O1, maka desain produk berupa media gambar seri yang dikembangkan efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan bercerita bagi peserta didik kelas 1 pada kelompok kecil. Perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelompok besar sebelum digunakan media gambar seri sebesar 69. Nilai rata-rata hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri yang dikembangkan sebesar 81,89. Dengan demikian nilai O2 lebih besar dari pada O1, maka desain produk berupa media gambar seri yang dikembangkan efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan bercerita bagi peserta didik kelas 1.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1, selama ini banyak dilakukan oleh guru tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik dan mendorong peserta didik untuk memahami materi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan aspek bercerita. Untuk itu pengembangan media gambar seri ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek bercerita pada kompetensi dasar (KD) 4.9. Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan. Pembahasan meliputi dua hal yaitu: pertama pembahasan mengenai hasil pengembangan media pembelajaran media gambar seri dengan melihat hasil penilaian dari validator dan kedua mengenai keefektifan media gambar seri dengan menggunakan desain eksperiment after-before.

Penilaian pengembangan media pembelajaran media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita di kelas I SD Negeri II Selorejo Kecamatan Girimarto telah dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli bahasa. Hasil validasi adalah sebagai berikut. (1) Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh ahli media meliputi 3 aspek yaitu edukatif, estetika, dan teknik. (2) Hasil validasi sebelum dilakukan revisi adalah: nilai rata-rata aspek edukatif sebesar 3.5, aspek estetika sebesar 5, dan aspek teknik sebesar 4, dengan demikian nilai rata-rata hasil validasi ahli media adalah sebesar 4.7 artinya media pembelajaran gambar seri relevan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya guna meningkatkan kemampuan bercerita.

Perolehan data dari hasil validasi oleh ahli bahasa meliputi aspek isi, konstruksi, dan kebahasaan. Sebelum dilakukan revisi, nilai rata-rata aspek kelayakan isi sebesar 4, aspek konstruksi 3.75, dan aspek kebahasaan rata-rata sebesar 4, artinya dari aspek materi media gambar tergolong relevan untuk dilakukan ujicoba. Beberapa saran oleh ahli media dan ahli bahasa yaitu: (a) Tulisan dibuat

yang lebih besar dan jelas, (b) Hendaknya ilustrasi gambar sesuai dengan kebiasaan anak di rumah. (c) Buat media yang lebih kokoh.

Setelah direvisi sesuai dengan masukan ahli media, ahli bahasa media pembelajaran dikonsultasikan lagi kepada ahli media dan ahli bahasa. Hasil penilaian ahli media tahap II, adalah: aspek edukatif sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik) aspek estetika sebesar 4.7 (relevan/baik) dan dari aspek teknik sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik). Hasil penilaian dari ahli bahasa: aspek kelayakan isi sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik), kelayakan konstruksi sebesar 5 (sangat relevan/sangat baik), dan dari kelayakan kebahasaan sebesar 4.5 (relevan/baik). Hasil validasi II, ahli bahasa dan ahli media berkesimpulan media gambar seri layak untuk diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.

Pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan oleh guru pengguna dengan memberikan materi bahasa Indonesia KD 4.9. Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk pengenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan. Untuk mengetahui efektivitas media gambar seri, peneliti melakukan pretest dan posttest. Hasil pengujian dengan menggunakan desain eksperimen before-after, menunjukkan bahwa nilai sesudah pembelajaran lebih besar dibanding dengan nilai sebelum menggunakan media gambar seri, artinya media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita bagi siswa kelas 1 sekolah dasar.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test data hasil penilaian memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t-statistik $> \text{Level of Significant} = 0,05$, yaitu $0,852 > 0,05$. Pembuktian signifikansi perbedaan tersebut diuji cobakan secara statistik dengan menggunakan uji independent sample t test. Besarnya standard gain yang ditunjukkan dengan nilai $F = 0,525$ dengan tingkat signifikansi $0,479$ yang artinya tingkat signifikansi tersebut lebih besar daripada $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya varians peningkatan kemampuan bercerita peserta didik antara kelompok kecil dengan kelompok besar adalah sama atau homogen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam pengujian t akan digunakan asumsi kedua varians sama (equal varians assumed). Tabel di atas dapat dilihat harga t nilai standard gain untuk varians sama adalah $(-5,356)$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Berdasarkan tabel 0.05 untuk $df = 16$ adalah $2,120$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = (-5,356)$ lebih besar dari pada $t_{tabel} 0.025 = 2,120$ maka H_0 ditolak, artinya menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan bercerita antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan media gambar seri dengan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan media gambar seri.

Pengembangan media gambar seri ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini: (1) Gambar seri yang disesuaikan dengan kebiasaan anak sehari-hari memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. (2) Gambar seri yang disesuaikan dengan buku siswa, memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan menceritakan kembali apa yang telah dipelajari oleh siswa. (3) Media gambar seri dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring. (4) Media ini dapat digunakan berulang-ulang karena terbuat dari bahan yang awet. (5) Media pembelajaran gambar seri aman/ tidak berbahaya digunakan untuk siswa (6) Media ini menarik dari segi tampilan baik variasi warna maupun bentuknya bagi siswa.

Media visual gambar seri mempunyai kelemahan sebagai media pembelajaran yaitu: (1) Untuk membuat sketsa diperlukan oleh yang ahli dalam menggambar. (2) Untuk membuat media hingga dapat digunakan memerlukan editing dengan menggunakan corel draw, sehingga diperlukan keahlian khusus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas media pembelajaran media gambar seri oleh validator ahli media dan ahli bahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri II Selorejo Kecamatan Girimarto dengan rata-rata sebesar 4,9 (relevan) untuk kelayakan media dan nilai rata-rata 4,5 (relevan) untuk kelayakan kebahasaan. Efektivitas media gambar berseri yang diukur dengan menggunakan desain eksperimen before-after pada ujicoba lapangan diketahui nilai pretest sebesar 69, dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,89. Berdasarkan uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh nilai probabilitas t-statistik > Level of Significant = 0,05, yaitu nilai pretest 0,852 dan nilai posttest 0,778 (> 0,05), dengan demikian data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) nilai pretest dengan nilai posttest dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dapat dimaknai bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas I KD. 4.9. Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat untuk pengenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan.

Peneliti, menyarankan bahwa pengembangan media gambar seri belum dilakukan penyebarluasan, sehingga sangat dimungkinkan masih banyak kelemahan yang perlu diperbaiki. Ujicoba baru terbatas pada KD. 4.9. Menguraikan kosakata dan dan ungkapan yang tepat untuk pengenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 12–18.
- Baharudin dan Wahyuni, E. . (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi*, XI, 37–50.
- Endang, M. (2017). Metodologi Penelitian Terapan. Alfabeta.
- Niarni & Saranani, M. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak melalui Media Gambar Seri. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1, 195–200.
- Nuraeni. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Puzzle [Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository.upi.edu
- Nurhasanah, dkk. (2014). Pengembangan Media Kijank (komik indonesia jawa) Pembelajaran bahasa jawa kelas 5 Sekolah Dasar. 1, 267–273. <http://ejournal.umm.ac.id>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.